

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 13, NO. 1, JUNI 2022

ISSN: 2086-6313

**DAMPAK UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA:
STUDI KASUS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA**

Jemila Rahmi dan Riyanto

**MANAJEMEN HUBUNGAN PELANGGAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH**

Yuni Sudarwati dan Izzaty

**FACTORS INFLUENCING THE CONSUMER'S DECISION USING FINANCIAL TECHNOLOGY:
CASE STUDY IN JAKARTA**

Renny Risqiani and Ari Mulianta Ginting

**VALUE CHAIN AND COMPETITIVENESS OF
MANGLAYANG TIMUR JAVA PREANGER ARABICA COFFEE**

Nugrahana Fitria Ruhana, Mardianis, Herlina Roseline, and Sekar Nur Wulandari

**ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA PENGOLAHAN LIMBAH MEDIS
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Aeda Ernawati, Jatmiko Wahyudi, Arieanti Dwi Astuti, dan Siti Qorrothu Aini

**PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK EKONOMI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA
DAN KELUARGANYA: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA**

Mita Noveria dan Haning Romdiati

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 13, NO. 1, JUNI 2022

ISSN: 2086-6313

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Abstrak	vii-xiii
DAMPAK UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA: STUDI KASUS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA	
<i>Jemila Rahmi dan Riyanto</i>	1-12
MANAJEMEN HUBUNGAN PELANGGAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH	
<i>Yuni Sudarwati dan Izzaty</i>	13-28
FACTORS INFLUENCING THE CONSUMER'S DECISION USING FINANCIAL TECHNOLOGY: CASE STUDY IN JAKARTA	
<i>Renny Risqiani and Ari Mulianta Ginting</i>	29-41
VALUE CHAIN AND COMPETITIVENESS OF MANGLAYANG TIMUR JAVA PREANGER ARABICA COFFEE	
<i>Nugrahana Fitria Ruhjana, Mardianis, Herlina Roseline, and Sekar Nur Wulandari</i>	43-56
ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA PENGOLAHAN LIMBAH MEDIS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	
<i>Aeda Ernawati, Jatmiko Wahyudi, Arieayanti Dwi Astuti, dan Siti Qorrothu Aini</i>	57-70
PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK EKONOMI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DAN KELUARGANYA: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA	
<i>Mita Noveria dan Haning Romdiati</i>	71-84

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

KATA PENGANTAR

Memasuki tahun 2022, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEKP) Pusat Penelitian Badan Keahlian Setjen DPR RI kembali menyapa para pembaca di mana pun berada. Edisi Juni tahun 2022 menyuguhkan 6 (enam) tulisan dengan berbagai topik ekonomi dan juga dari perspektif kebijakan publik.

Tulisan pertama menganalisis mengenai “Dampak Upah Minimum terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia” yang ditulis oleh Jemila Rahmi dan Riyanto. Dengan menganalisis data survei industri besar-sedang BPS tahun 2010-2015, disimpulkan bahwa upah minimum berasosiasi positif dan signifikan terhadap upah dan (kenaikan) upah berasosiasi positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja pada industri manufaktur. Hal ini membuktikan adanya *spillover effect*.

Tulisan kedua mengkaji tentang bagaimana “Manajemen Hubungan Pelanggan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” yang ditulis oleh Yuni Sudarwati dan Izzaty. Kendala dan persoalan pengembangan UMKM salah satunya adalah pelaku UMKM sering kurang memahami bagaimana mengelola (kebutuhan) para pelanggannya. Disimpulkan bahwa keseimbangan antara ketiga unsur utama dalam manajemen hubungan pelanggan, yaitu manusia, sistem dan proses, serta teknologi harus terpenuhi. Pemerintah perlu “turun tangan” membina dan mengoordinasikan UMKM dalam upaya pengenalan pelanggan agar UMKM dapat terus eksis karena produknya dikenal dan dibutuhkan pelanggan.

Renny Risqiani dan Ari M.Ginting menulis tentang “*Factors Influencing the Consumer’s Decision Using Financial Technology: Case Study in Jakarta*”. Penelitian dilakukan terhadap responden usia 17-35 tahun pada periode Maret-Mei 2020. Diketahui bahwa tekanan persaingan dalam layanan teknologi dan kemudahan teknologi digital memengaruhi konsumen memilih teknologi finansial (*financial technology/fintech*) yang murah, cepat, dan handal. Persepsi pelanggan juga memengaruhi sikap dan keinginan untuk tetap menggunakan fintech dalam transaksi keuangan. Penetrasi pasar yang intensif terhadap fintech berdampak positif terhadap peningkatan penggunaan fintech itu sendiri.

Tulisan keempat menganalisis tentang “*Value Chain and Competitiveness of Manglayang Timur Jawa Preanger Arabica Coffee*” yang ditulis oleh Nugrahana Fitria Ruhjana, dkk. Dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha Kopi Arabika Sumedang, dibutuhkan informasi yang utuh dari hulu sampai ke hilir. Permasalahan rantai pasok dan nilai tambah kegiatan pengolahan, juga menjadi faktor penentu dalam pemasaran kopi dimaksud. Disimpulkan bahwa dua metode olahan kopi memengaruhi nilai tambah kopi. Proses secara *wine* berbeda hasil dan mutunya dibandingkan secara natural dan *full washed* serta *honey*. Diperlukan sinergi antar-pemangku kepentingan dari hulu-hilir agar daya saing kopi dapat meningkat di pasar domestik dan internasional.

Tulisan kelima adalah “Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Limbah Medis untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah” ditulis oleh Aeda Ernawati, dkk. Para penulis menyimpulkan bahwa pendirian usaha pengolahan limbah medis oleh BUMD Kabupaten Pati Jawa Tengah, layak dilakukan, karena dari aspek *payback periode* (PP), *net present value* (NPV) dan *internal rate of return* (IRR) positif sehingga BUMN ini dapat berkontribusi untuk peningkatan PAD Kabupaten Pati. Di samping itu, bisnis pengolahan limbah medis belum ada pesaing di Kabupaten Pati. Ijin dan prosedur pengelolaan limbah juga sudah diperoleh dan sesuai dengan Permen LHK Nomor 56 Tahun 2015. Unit bisnis pengolahan limbah mendominasi dalam total perolahan laba BUMD Kabupaten Pati.

Tulisan terakhir mengkaji tentang “Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi Pada Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka” ditulis oleh Mita Noveria dan Haning Romdiati. Penulis menjelaskan pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi ekonomi keluarga para pekerja migran Indonesia di luar negeri. Dari kajian berbagai pustaka disimpulkan, bahwa sebagian besar pekerja migran Indonesia tidak bekerja lagi dan tidak diperpanjang kontraknya karena Covid-19 menjadi pandemi global dan sebagian besar pemberi kerja di luar negeri juga mengalami dampak yang sama. Dengan PHK dan tidak adanya perpanjangan kontrak terhadap pekerja migran Indonesia maka berdampak negatif terhadap ekonomi keluarga di Indonesia seperti turunnya remitansi sampai 10,28 persen untuk keluarga di tanah air.

Beragam topik yang dibahas memberikan informasi dan sedikit-banyak dapat menambah pengetahuan serta wawasan para pembaca. Tulisan yang terpilih sudah melalui proses panjang setelah mendapat masukan dan pertimbangan, baik dari Mitra Bestari maupun Editor. Semoga ke enam tulisan di atas bermanfaat bukan hanya bagi para pembaca, tetapi juga dapat menjadi pertimbangan bagi Anggota DPR RI dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewenangannya.

Terima kasih dan selamat membaca.

Jakarta, Juni 2022

Redaksi

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 13, NO. 1, JUNI 2022

ISSN: 2086-6313

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi.

Jemila Rahmi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) dan **Riyanto** (Universitas Indonesia)

DAMPAK UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA: STUDI KASUS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 1-12

Abstrak

Dalam dua dekade terakhir, kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan dari 26,4 persen pada tahun 2000 menjadi 21,7 persen pada tahun 2019. Penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh menurunnya produktivitas industri manufaktur. Agar kontribusinya terhadap PDB dan pertumbuhannya kembali meningkat maka produktivitas industri manufaktur harus ditingkatkan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur itu sendiri. Menurut teori efisiensi upah dan teori produksi, upah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Melalui mekanisme *spillover effect*, kenaikan upah minimum akan memengaruhi kenaikan upah pekerja tetap. Sementara kenaikan upah pekerja diduga akan memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan menguji adanya *spillover effect* tersebut dengan kerangka silogisme, yaitu menguji pengaruh kenaikan upah minimum terhadap kenaikan upah, dan menguji pengaruh upah terhadap produktivitas karyawan/pekerja tetap pada industri manufaktur. Dengan menggunakan *panel data regression model* dan data survei industri besar-sedang BPS dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum berasosiasi positif dan signifikan terhadap upah, dan upah berasosiasi positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil ini membuktikan adanya *spillover effect* kenaikan upah minimum terhadap kenaikan upah pekerja yang berimplikasi pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja pada industri manufaktur. Oleh karena itu, kebijakan upah minimum dapat digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri manufaktur.

Kata kunci: upah minimum, *spillover effect*, industri manufaktur, produktivitas tenaga kerja

Yuni Sudarwati (Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Setjen DPR RI) dan **Izzaty** (Pusat Penelitian, Setjen DPR RI)

MANAJEMEN HUBUNGAN PELANGGAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 13-28

Abstrak

Kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terhubung dengan pelanggan semakin meningkat. Memahami perilaku pelanggan merupakan keniscayaan dalam menjalankan usaha terutama di masa pandemi. Manajemen Hubungan Pelanggan (MHP) membantu UMKM untuk mengelola keterhubungan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, UMKM mengalami kendala seperti belum dipahaminya konsep MHP, belum adanya pemimpin yang kuat, dan terbatasnya dukungan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana MHP yang sebaiknya dilakukan oleh UMKM. Kajian yang dilakukan melalui studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis penerapan MHP oleh UMKM dan memberikan saran kebijakan kepada pemerintah untuk membantu UMKM dalam masa pandemi. Hasil kajian menunjukkan bahwa yang paling utama harus dilakukan oleh UMKM adalah memahami MHP seperti apa yang sebenarnya dibutuhkan. Hal ini akan memengaruhi pilihan jenis MHP yang paling sesuai untuk dijalankan dan bagaimana upaya UMKM menjalankannya. Keseimbangan antara ketiga unsur utama dalam MHP, yaitu manusia, sistem dan proses, serta teknologi, harus terpenuhi. Oleh karena itu, Pemerintah dapat mengambil peran baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang karena pentingnya peran UMKM bagi perekonomian negara. Dalam jangka pendek dengan memberi dukungan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM untuk bisa *Go Online*. Sedangkan untuk jangka panjang dengan memberikan dukungan pada infrastruktur teknologi, pengembangan produk, dan juga dalam hal distribusi. Selain itu, pemerintah dapat berkaca pada Pemerintah Malaysia yang menjadikan UMKM sebagai bagian dari politik.

Kata kunci: UMKM, Manajemen Hubungan Pelanggan (MHP), pelanggan, pemerintah

Renny Risqiani (Universitas Trisakti) dan **Ari Muliarta Ginting** (Pusat Penelitian, Setjen DPR RI)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN MENGGUNAKAN FINTECH: STUDI KASUS DI JAKARTA

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 29-41

Abstrak

Perkembangan evolusi perekonomian dimulai dari gelombang pertama hingga masuk revolusi industri membawa perubahan terhadap perekonomian. Salah satu dampak tersebut adalah semakin berkembangnya teknologi. Perkembangan teknologi membawa dampak terhadap peningkatan *Financial Technology* (Fintech) di Indonesia. Penggunaan fintech di Indonesia mengalami peningkatan khususnya penggunaan fintech di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk terus memanfaatkan layanan fintech. Studi ini mengumpulkan data dari pengguna fintech di Jakarta yang berusia 17 hingga 35 tahun menggunakan metode *non-probability* sampling dengan periode penelitian dari bulan Maret – Mei tahun 2020. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program *software AMOS*. Studi ini menemukan bahwa tekanan persaingan dalam layanan teknologi dan kemudahan teknologi digital menawarkan konsumen berbagai pilihan. Konsumen dengan mudah beralih ke layanan teknologi lain dengan harga yang cukup terjangkau. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel persepsi konsumen terhadap manfaat dan variabel kepercayaan terhadap layanan fintech berpengaruh terhadap sikap konsumen. Namun, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap keinginan untuk terus menggunakan layanan fintech. Variabel persepsi risiko tidak memengaruhi sikap dan keinginan konsumen untuk tetap menggunakan layanan fintech. Variabel sikap memengaruhi keinginan untuk terus menggunakan layanan fintech. Hasil studi menunjukkan bahwa penetrasi fintech meningkat dan konsumen terus menggunakan fintech. Persepsi risiko terhadap fintech yang digunakan konsumen perlu ditingkatkan.

Kata kunci: *fintech, manfaat dan persepsi risiko, Structural Equation Model*

Nugrahana Fitria Ruhjana (Bappppeda Sumedang), **Mardianis** (Balitbangda Provinsi Jambi), **Herlina Roseline** (Bappelitbang Kota Bandung), dan **Sekar Nur Wulandari** (Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau)

RANTAI NILAI DAN DAYA SAING KOPI ARABIKA JAVA PREANGER MANGLAYANG TIMUR

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 43-56

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha Kopi Arabika Java Preanger (KAJP) asal Gunung Manglayang Timur Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, diperlukan informasi mengenai aliran produk dari hulu hingga hilir, berikut permasalahan yang dihadapi oleh setiap pelaku dalam rantai pasok, nilai tambah dari pengolahan kopi, dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan usaha KAJP Manglayang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di atas. Metode penelitian menggunakan metode campuran dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan rantai pasok dan rencana pengembangan usaha, serta metode Hayami digunakan untuk analisis nilai tambah. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumedang sebagai sentra produksi KAJP Manglayang Timur. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan *focus group discussion* dengan narasumber yang dipilih secara *purposive* dan *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua pola rantai pasok KAJP berdasarkan orientasi pasarnya, yaitu ekspor dan domestik. Pelaku usaha terdiri dari petani, kelompok tani, pedagang besar, industri pengolahan, kafe atau kedai kopi, dan konsumen rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha adalah keterbatasan agro input dan alat pengolahan, serta minimnya integrasi pemasaran antarpelaku usaha dalam rantai pasok. Kopi spesial yang diolah dari KAJP Manglayang Timur, khususnya yang diproses secara fermentasi, dapat memberikan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan proses pengolahan secara kering, basah, dan madu. Kapasitas petani kopi perlu terus ditingkatkan agar menghasilkan kopi spesial yang mampu bersaing di pasar global melalui dukungan regulasi pemerintah dan sinergi antar-pemangku kepentingan dari hulu hingga hilir sehingga KAJP dapat menjadi komoditas unggulan Kabupaten Sumedang.

Kata kunci: rantai pasok, nilai tambah, Kopi Arabika Java Preanger, Gunung Manglayang Timur

Aeda Ernawati, Jatmiko Wahyudi, ArieYanti Dwi Astuti, dan Siti Qorrotu Aini (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati)

ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA PENGOLAHAN LIMBAH MEDIS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 57-70

Abstrak

Kontribusi laba atas penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati masih rendah (4,23 persen). BUMD tertarik untuk meningkatkan PAD melalui pengelolaan limbah medis karena pengolahan oleh pihak ketiga dianggap kurang optimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan rencana pendirian usaha pengolahan limbah medis dan menghitung perkiraan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Pati. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan limbah medis dinyatakan layak untuk dijalankan, baik dari faktor finansial maupun nonfinansial. Berdasarkan penilaian dari faktor finansial, nilai PP (*Payback Period*) = 3 tahun 10 bulan 9 hari; NPV (*Net Present Value*) = Rp5.245.526.919,00; dan IRR (*Internal Rate of Return*) = 28,65 persen. Faktor nonfinansial meliputi faktor pasar yang terbuka lebar karena hanya ada 1 perusahaan pengolahan limbah medis di Jawa Tengah, harga yang ditawarkan lebih murah Rp2.000,00-Rp7.000,00 per kg dibandingkan pihak ketiga; faktor hukum, izin pengelolaan limbah B3 sudah sesuai prosedur Permen LHK No. 56 Tahun 2015; faktor sosial ekonomi, kenyamanan dan kesehatan masyarakat lebih terjamin karena jadwal pengambilan limbah tepat waktu; faktor lingkungan, mengurangi risiko kontaminasi limbah infeksius; faktor manajemen dan sumber daya manusia, membutuhkan 10 orang tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu; serta faktor teknis dan operasional, pemilihan lokasi sudah sesuai prosedur, yaitu di TPA Sukoharjo dengan peralatan utama mesin insinerator sesuai spesifikasi. Diestimasikan Laba dari Perusahaan Daerah Aneka Usaha (PDAU) Unit Pengolahan Limbah Medis memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Pati pada tahun 2023 sebesar 0,215 persen, lebih tinggi dari pada kontribusi PDAU Unit yang lainnya.

Kata kunci: kelayakan nonfinansial, kelayakan finansial, pendapatan asli daerah, limbah medis

Mita Noveria (Badan Riset dan Inovasi Nasional) dan Haning Romdiati (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

**PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK EKONOMI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DAN KELUARGANYA:
SEBUAH KAJIAN PUSTAKA**

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hal. 71-84

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu kelompok penduduk yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 karena negara tempat mereka bekerja tidak luput dari penyakit infeksi menular tersebut. Dari sisi ekonomi, dampak yang dirasakan oleh sebagian PMI adalah kehilangan pekerjaan, karena Covid-19 memengaruhi aktivitas ekonomi berbagai negara tempat mereka bekerja. Akibatnya, mereka tidak mempunyai penghasilan yang bisa dikirim untuk keluarga yang ditinggalkan. Tulisan ini bertujuan untuk membahas dampak Covid-19 terhadap kesejahteraan PMI dan keluarga mereka di daerah asal. Analisis tulisan ini berdasarkan pada berbagai data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka terhadap literatur yang relevan. Hasil analisis memperlihatkan dampak langsung yang dirasakan PMI adalah diberhentikan dari pekerjaan atau tidak adanya perpanjangan kontrak kerja. PMI yang tidak dapat terus bekerja di luar negeri terpaksa harus kembali ke daerah asal. Sebagian PMI yang masih bekerja mengalami pengurangan pendapatan, antara lain karena pemotongan upah dan tidak ada penghasilan tambahan yang diperoleh saat bekerja lembur. Kondisi ini berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan PMI dan keluarganya karena aliran remitansi menjadi berkurang. Remitansi dari PMI ke Indonesia telah mengalami penurunan selama pandemi Covid-19, yaitu mencapai 10,28 persen. Mempertimbangkan kondisi keluarga PMI yang mengalami penurunan remitansi maka kelompok ini perlu mendapat perhatian, terutama terkait dengan jaminan sosial bagi penduduk yang terdampak Covid-19.

Kata kunci: pekerja migran Indonesia, pandemi Covid-19, jaminan sosial

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 13, NO. 1, JUNI 2022

ISSN: 2086-6313

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Jemila Rahmi (Ministry of Industry) and Riyanto (University of Indonesia)

THE IMPACT OF MINIMUM WAGE ON LABOR PRODUCTIVITY: EVIDENCE FROM INDONESIAN MANUFACTURING INDUSTRY

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 1-12

Abstract

In the last two decades, the manufacturing industry's contribution to Gross Domestic Product (GDP) has decreased from 26.4 percent in 2000 to 21.7 percent in 2019. The sinking productivity of the manufacturing industry causes this decline in performance. Therefore, to increase the manufacturing industry's performance, productivity must be boosted. One way to improve the manufacturing industry's productivity is to increase labor productivity it self. According to the wage efficiency theory and production theory, wage is one of the factors that can affect labor productivity. Through the spillover effect mechanism, an increase in the minimum wage will increase workers' wages. Meanwhile, the increase in workers' wages will affect labor productivity. This study aims to examine the spillover effect using a syllogistic framework, which examines the effect of an increase in minimum wages on wage increases, and the effect of wages on labor productivity in the manufacturing industry. Using the panel data regression model and BPS large-medium industry survey data from 2010 to 2015, this study shows that minimum wages are positively and significantly associated with wages, and positively and significantly associated with labor productivity. These results indicate a spillover effect of an increase in the minimum wage on the increase in workers' wages, which has implications for labor productivity in the manufacturing industry. Thus, the minimum wage policy can be used as an instrument in boosting labor productivity of the manufacturing industry.

Keywords: minimum wages, spillover effect, manufacturing industry, labor productivity

Yuni Sudarwati (Education and Training Center, Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia) and **Izzaty** (Research Center, Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia)

CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 13-28

Abstract

The need for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to connect with customers is increasing. Understanding customer behavior is necessary for running a business, especially during a pandemic. Customer Relationship Management (CRM) helps MSMEs to manage this connection. However, in its implementation, MSMEs experience obstacles such as not understanding the CRM concept, the absence of a strong leader, and limited resource support. Therefore, it is crucial to know how MSMEs should carry out CRM. The study conducted through this literature study aims to analyze the application of CRM by MSMEs and provide policy advice to the government to help MSMEs during the pandemic. The results of the study show that the most crucial thing MSMEs must do is to understand what kind of CRM is needed. This will affect the choice of the most suitable type of CRM to run and how MSMEs are trying to run it. A balance between the three main elements in the CRM namely people, systems and processes, and technology, must be met. Therefore, the government can take a role both in the short and long term because of the importance of the role of MSMEs for the country's economy. In the short term, by providing training and mentoring support for MSMEs to go online. Meanwhile, for the long term, by providing support for technology infrastructure, product development, and distribution. In addition, the government can reflect on the Malaysian government, which makes MSMEs a part of politics.

Keywords: MSMEs, Customer Relationship Management (CRM), customer, government

Renny Risqiani (University of Trisakti) and **Ari Mulianta Ginting** (Research Center, Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia)

FACTORS INFLUENCING THE CONSUMER'S DECISION USING FINANCIAL TECHNOLOGY: CASE STUDY IN JAKARTA

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 29-41

Abstract

Economic evolution started with the first wave of the industrial revolution. Economic evolution brought about changes in the economy. One of these effects is the advancement of technology, which has increased the use of Financial Technology (Fintech) in Indonesia. Fintech usage has risen in Indonesia, particularly in Jakarta. The study's goal is to look at the elements that influence people's decision to keep using fintech services. The study used non-probability sampling methods to obtain data from fintech users in Jakarta aged 17 to 35 years old over the research period of March to May 2020. The data was analyzed by using Structural Equation Model (SEM) with the AMOS software program. This study found that competitive pressures in technology services and the ease of digital technology offer consumers a wide range of options. Customers easily switch to other technology services at a reasonably affordable price. The study also found that variable consumer perceptions of benefits and trust variables in fintech services influence consumer attitudes. However, these two variables have no direct effect on the desire to continue using fintech services. Variable risk perception does not affect the attitude and desire of consumers to continue using fintech services. Variable attitudes affect the desire to continue using fintech services. The study results showed that increasing the penetration of fintech and continue consumers to continue to use fintech. It is necessary to improve risk perception to fintech used by consumers.

Keywords: fintech, benefit and risk perception, Structural Equation Model

Nugrahana Fitria Ruhyana (Sumedang Regency Regional Research and Development Planning Agency), **Mardianis** (Riau Island Province Planning, Research, and Development Agency), **Herlina Roseline** (Bandung Municipality Research), dan **Sekar Nur Wulandari** (Riau Island Province Planning, Research, and Development Agency)

**VALUE CHAIN AND COMPETITIVENESS OF
MANGLAYANG TIMUR JAVA PREANGER ARABICA COFFEE**

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 43-56

Abstract

To improve the competitiveness and business efficiency of Java Preanger Arabica Coffee (JPAC) from Mount Manglayang Timur, Sumedang Regency, West Java, information is needed regarding the coffee products flow from upstream to downstream, along with the problems faced by each component of the supply chains, the added value of coffee processing, and follow-up plan to develop the JPAC Manglayang Timur business. This study aimed to answer those questions. The research used a mixed-method, a descriptive approach to describe the coffee supply chains and developing plans, and the Hayami method to analyze the coffee value-added. This study was conducted in Sumedang Regency, the production center of JPAC Manglayang Timur. The researcher collected data from interviews, observation, and focus group discussions with resource persons selected by purposive and snowball methods. The results showed 2 (two) JPAC supply chain patterns based on market orientation, namely exports and domestics. Business actors consisted of farmers, farmer groups, large traders/wholesalers, processing industries, cafes or coffee shops, and household consumers. The issues faced by the business actors were the limitations of agro-input and processing equipment, and the lack of marketing integration among business actors. Specialty coffee processed from JPAC Manglayang Timur, specifically the wine processed, has higher value-added than natural, fully-washed, and honey processed coffee. The capacity of coffee farmers needs to be improved to produce specialty coffee that can compete globally through the support of government regulations and synergy between stakeholders from upstream to downstream so that JPAC can become a superior commodity for Sumedang Regency. Keywords: supply chain, value-added, Java Preanger Arabica Coffee, Mountain Manglayang Timur

Aeda Ernawati, Jatmiko Wahyudi, (Pati Regency Regional Development Planning Agency) **Arieyanti Dwi Astuti**, and **Siti Qorrotu Aini** (Pati Regency Regional Development Planning Agency)

**ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF ESTABLISHING A MEDICAL WASTE PROCESSING BUSINESS TO
INCREASE LOCAL OWN REVENUE**

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 57-70

Abstract

The contribution of Local Government Owned Corporate (BUMD) to Local Own Revenue (PAD) Pati is still low (4.23 percent). Establishing a new medical waste processing company is promising as a new business unit of BUMD since the current company that manages medical waste shows low performance. This study aims to analyze the feasibility of establishing a medical waste treatment business in Pati Regency. In addition, the contribution of the new company to generate PAD also is estimated. The feasibility is assessed based on financial and non-financial aspects. The research method used is a mixed-method with dominant in a quantitative method. The result showed that the establishment of a medical waste treatment company is feasible based on non-financial and financial indicators. Non-financial aspects include market aspect, technical aspect, management and human resources aspects, social and economic aspects, and environmental aspect. Financially, the establishment of this company is feasible according to the following indicators: the payback period (3 years 10 months 9 days), Net Present Value (Rp5,245,526,919), and internal rate of return (28.65 percent). The establishment of this company has a good market potential since there is only one waste company as a competitor in Central Java Province. Furthermore, this company offers lower prices compared to its competitor to gain new costumers. Collecting the medical waste on time enables this company to support their customers creating better sanitation. It is estimated that this company will contribute to PAD 0.215 percent by 2023 higher than that of another unit of BUMD.

Keywords: non-financial feasiblitiy, financial feasiblitiy, local revenue, medical waste

Mita Noveria (National Research and Innovation Agency) and **Haning Romdiati** (National Research and Innovation Agency)

COVID-19 PANDEMIC AND ITS ECONOMIC IMPACT ON INDONESIAN MIGRANT WORKERS AND THEIR FAMILIES:A LITERATURE REVIEW

JEKP, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, pp. 71-84

Abstract

The Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pandemic negatively impacts the Indonesian migrant workers since their host countries suffer from the effect of infectious diseases. A big number of Indonesian migrant workers lost their jobs which caused them unable to send money to their families at home country. This paper aims to discuss the impacts of Covid-19 on Indonesian migrant workers' welfare and their families at home country. This paper is based on analysing existing statistical data and reviewing existing literature and research publications. The results show that the direct impacts of Covid-19 on Indonesian migrant workers are layoffs for both permanent and temporary workers. Indonesian migrant workers who have been laid off have to go back to their home country. Some Indonesian migrant workers who are still working in host countries received decreasing income due to salary reduction and no additional income for their extra working hours. Such condition brings about negative impacts on Indonesian migrant workers' welfare and their families at home country, mainly because of the reduce of remittances, reaching 10.28 percent during the Covid-19 pandemic. Considering the condition of migrant workers' families who have experienced a decrease in remittances, they should be eligible for receiving any safety net from social security programs due to Covid-19 pandemic impact.

Keywords: Indonesian migrant workers, Covid-19 pandemic, social security